

Studi Pemahaman Keselamatan Berkendaraan (Safety Riding) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif

Widiyatmoko

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Arif susanto

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Mike Elly Anitasari

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Alamat : Jl KHA. Dahlan 3 dan 6 Purworejo

Korespondensi Penulis: widiyatmoko@umpwr.ac.id

Abstract. A traffic accident is an unexpected and unintentional road event involving a vehicle with or without other road users which results in human casualties and property loss. Youth and productive age are one of the highest groups who become victims of traffic accidents. Therefore, safety riding is a program to prevent and reduce the number of traffic accidents. This research aims to determine the understanding of driving safety (safety riding) among automotive engineering education students at Muhammadiyah University of Purworejo. This research is a descriptive study with a cross sectional study design. This research was conducted from August - December 2023. The population in this research were students from the UMP automotive engineering education study program, from whom 160 research samples were then taken as respondents using random sampling. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis. The research results show that students' understanding of the principles of road safety is in the high category, namely 52%. This means that students in the Automotive Engineering Education study program at Muhammadiyah University, Purworejo, have a good understanding of the principles of safety riding.

Keywords: Understanding Study, Driving Safety (safety Riding)

Abstrak. Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan kerugian harta benda. Pemuda dan usia produktif menjadi salah satu kelompok tertinggi yang menjadi korban kecelakaan lalu lintas. Oleh karenanya *Safety riding* merupakan salah satu program untuk mencegah dan mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa pendidikan teknik otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus – Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan teknik otomotif UMP yang selanjutnya diambil sampel penelitian sebanyak 160 sebagai responden dengan *random sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang prinsip-prinsip keselamatan berkendara di jalan raya pada kategori tinggi, yaitu 52%. Artinya mahasiswa program studi Pendidikan Teknik otomotif Universitas Muhammadiyah purworejo memiliki pemahaman yang baik terkait dengan prinsip keselamatan berkendara (*safety riding*).

Kata Kunci : Studi Pemahaman, Keselamatan Berkendara

LATAR BELAKANG

Menurut World Health Organization (2018), kecelakaan lalu lintas adalah kejadian dimana sebuah kendaraan bermotor bertabrakan dengan benda lain dan menyebabkan kerusakan. Kadang kecelakaan ini dapat mengakibatkan luka-luka atau kematian manusia atau binatang. Kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang sulit untuk diprediksi kapan dan dimana akan terjadinya. Menurut data Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Polri, sepanjang semester I 2022 ada 62.975 kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia, dengan total nilai kerugian mencapai Rp134,6 miliar. Pada semester I 2022 kecelakaan paling banyak terjadi di Jawa Tengah, yakni sekitar 14 ribu kasus.

Di Indonesia sendiri, diketahui bahwa jumlah kendaraan bermotor terus mengalami peningkatan tiap tahunnya dimana data menyebutkan bahwa per tahun pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor roda dua mencapai 14%. Data Korlantas Polri juga menyebutkan bahwa angka kecelakaan tiap tahun terus meningkat dimana 64% dari kecelakaan yang ada melibatkan pengendara sepeda motor. Data tahun 2017 menyebutkan bahwa jumlah kecelakaan akibat kendaraan bermotor berjumlah 103.228 kasus dimana dari kecelakaan tersebut 30.568 mengalami kematian, 14.395 luka berat dan 119.945 mengalami luka ringan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019).

Berdasarkan Pasal 1 angka 24 Undang- Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang dimaksud dengan kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Di dalam undang-undang ini kecelakaan digolongkan menjadi 3 yaitu: 1)Kecelakaan lalu lintas ringan yang merupakan kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan kendaraan dan/ atau barang; 2) Kecelakaan lalu lintas sedang yang merupakan kecelakaan yang mengakibatkan luka ringan dan kerusakan kendaraan dan/atau barang; 3) Kecelakaan lalu lintas berat yang merupakan kecelakaan yang mengakibatkan korban meninggal dunia atau luka berat.

Safety riding adalah perilaku mengemudi yang aman yang bisa membantu untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas. *Safety riding* merupakan dasar pelatihan berkendara lebih lanjut yang lebih memperhatikan keselamatan bagi pengemudi dan penumpang. *Safety riding* didesain untuk meningkatkan awareness (kesadaran)

pengendara terhadap segala kemungkinan yang terjadi selama berkendara (Ariwibowo, 2013). *Safety riding* merupakan suatu program untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas dengan memberikan pemahaman pada masyarakat bahwa berlalu lintas merupakan kegiatan yang menyangkut banyak aspek sehingga harus memperhatikan faktor keamanan dan keselamatan diri pribadi serta orang lain. Prioritas sasaran program *safety riding* antara lain melengkapi kendaraan dengan spion, lampu sein dan lampu rem (kelengkapan kendaraan), menggunakan helm standar dan memastikannya berbunyi klik (kelengkapan keselamatan), menyalakan lampu pada siang hari untuk kendaraan roda dua, menggunakan lajur kiri bagi Mobil Penumpang Umum (MPU) dan kendaraan roda dua (Puspitasari & Hendrati, 2013).

Dalam buku Ditjen Perhubungan Darat, *safety riding* meliputi pengendara kendaraan bermotor yang diwajibkan memiliki SIM, mematuhi hukum yang telah ditentukan Undang undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, persiapan berkendara dan perlengkapan yang tepat untuk keselamatan pengendara, serta mampu mengendalikan kecepatan dan keseimbangan dalam mengendarai kendaraan bermotor. Kurangnya perilaku dalam keselamatan dalam berkendara menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecelakaan berkendara. Anak muda adalah populasi yang paling berisiko mengemudi tidak aman. Mereka sering mencari sensasi seperti ugal-ugalan dalam mengendarai kendaraan bermotor yang dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain.

Pemuda dan remaja selain menjadi kelompok terbesar kecelakaan lalu lintas, juga kerap menjadi pelaku pelanggaran lalu lintas. Usia remaja merupakan awal ketertarikan untuk mencoba kendaraan bermotor meskipun pengetahuan tentang berkendara masih kurang sehingga mereka seringkali abai dengan peraturan lalu lintas dan keselamatan berkendara (wahyuning et.al, 2020) Bagi usia produktif, kendaraan merupakan hal penting karena kebutuhan mobilisasi yang tinggi. Namun, tingginya mobilisasi tanpa diiringi pengetahuan berkendara yang baik berisiko mengalami kecelakaan lalu lintas. Penelitian Djaya et.al (2016) menunjukkan karyawan swasta merupakan jumlah tertinggi kecelakaan lalu lintas. Kemudian diikuti mahasiswa atau pelajar. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pemahaman perilaku keselamatan pengendara (*safety riding*) pada mahasiswa jurusan pendidikan teknik otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo.

KAJIAN TEORITIS

Safety Riding sama halnya dengan istilah *Safety Driving* bagi pengguna mobil. Istilah *Safety Riding* mengacu kepada perilaku berkendara yang secara ideal harus memiliki tingkat keamanan yang cukup bagi diri sendiri maupun orang lain. Penerapan *Safety Riding* ini telah diatur dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada BAB XI Pasal 203 Ayat 2 huruf a yang berbunyi : "Untuk menjamin Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ditetapkan rencana umum nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, meliputi: Penyusunan program nasional kegiatan Keselamatan dan Angkutan Jalan ." Adapun penjelasan dari pasal 203 Ayat 2 huruf a yaitu bahwa program nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan diantaranya yaitu tentang Cara Berkendara dengan Selamat (*Safety Riding*).

Safety Riding merupakan Program Nasional yang harus didukung penuh dan dilaksanakan demi terciptanya keselamatan dan keamanan di jalan raya. Di dalam penerapan di lapangan, ada beberapa hal/point penting yang harus diperhatikan oleh Bikers/Pengendara dalam berkendara sebagaimana yang diatur dalam UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan angkutan Jalan, antara lain seperti: 1) Kelengkapan kendaraan bermotor standar; 2) Kaca spion wajib ada 2 (dua) buah di kiri dan kanan; 3) Lampu depan, lampu rem, riting kiri-kanan, klakson yang berfungsi. Hal ini menunjukkan bahwa untuk dapat berkendara secara aman dan nyaman, maka harus diawali dari kendaraan yang digunakan.

Safety riding didesain untuk meningkatkan *awareness* (kesadaran) pengendara terhadap segala kemungkinan yang terjadi selama berkendara (Ariwibowo, 2013). . Prioritas sasaran program *safety riding* antara lain melengkapi kendaraan dengan spion, lampu sein dan lampu rem (kelengkapan kendaraan), menggunakan helm standar dan memastikannya berbunyi klik (kelengkapan keselamatan), menyalakan lampu pada siang hari untuk kendaraan roda dua, menggunakan lajur kiri bagi Mobil Penumpang Umum (MPU) dan kendaraan roda dua (Puspitasari & Hendrati, 2013).

Dijelaskan dalam buku petunjuk tata cara bersepeda motor di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ditjen Perhubungan Darat (2009) perilaku keselamatan berkendara atau *safety riding*, meliputi pengendara kendaraan bermotor yang diwajibkan memiliki SIM, mematuhi hukum yang telah ditentukan Undang- undang No. 22 Tahun 2009 Tentang

Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, persiapan berkendara dan perlengkapan yang tepat untuk keselamatan pengendara, serta mampu mengendalikan kecepatan dan keseimbangan dalam mengendarai kendaraan bermotor (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018). Beberapa alat pelindung diri dalam mengendarai kendaraan bermotor antara lain (Ditjen Perhubungan Darat, 2009): 1) Helm; 2) Pelindung mata dan wajah; 3) Sarung tangan; 4) Pakaian pelindung; 5) Sepatu.

Sesuai dengan Undang-undang tentang Lalu Lintas Jalan Raya no. 22 tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah no. 55 tahun 2012, hal teknis maupun non-teknis demi mencegah terjadinya kecelakaan di jalan, secara ringkas dibagi ke dalam 5 prinsip safety driving yang bisa menjadi panduan dalam menerapkan keselamatan berkendara di tempat kerja maupun di luar tempat kerja. Kelima prinsip safety driving tersebut yaitu: Kondisi pengemudi, Kondisi kendaraan, Rambu lalu lintas, Konsentrasi, Perlengkapan keselamatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas dan terperinci. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemahaman keselamatan berkendara (*safety riding*). Penelitian ini bila dilihat dari pendekatannya digolongkan dalam penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2012:3). Tempat penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo. Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan juli sampai dengan bulan oktober 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Otomotif (FKIP) Universitas Muhammadiyah Purworejo yang berjumlah 160 orang mahasiswa, adapun pengambil sampel Dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dan berdasarkan Nomogram Harry King dengan taraf kesalahan 5%. Diperoleh sejumlah 104 orang mahasiswa. Dalam pengambilan data penelitian tentang pemahaman keselamatan berkendara atau Safety Riding dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa angket (kuesioner) dengan kisi-kisi yang meliputi: kondisi pengemudi,

kondisi kendaraan, rambu lalin, konsentrasi, dan perlengkapan/ kelengkapan kendaraan. Adapaun selajutnya data hasil penelitian dianalisis dengan tekknik analisis deskriptif. Data disajikan dalam bentuk angka, table dan grafik

HASIL DAN PEMBAHASAN

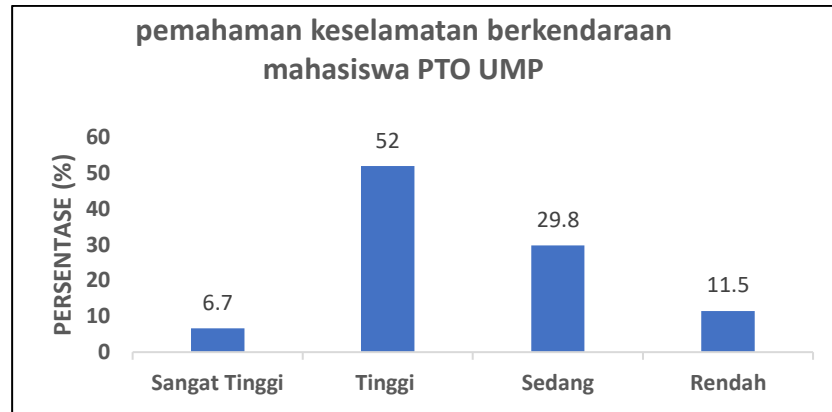
Data pemahaman tentang prinsip-prinsip keselamatan berkendara (*Safety Riding*) mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo yang terkumpul, rentangan skor tertinggi 82 dan terendah 59. Skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 dan terendah 25. Didapatkan harga mean (M) sebesar 72,88; median (Me) sebesar 73,5; mode (Mo) sebesar 72, standard deviasi 5.05

Data hasil penelitian tentang pemahaman keselamatan berkendara (*Safety Riding*) selanjutnya dikategorikan menjadi empat kategori, yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, dan Rendah. Kategori sangat tinggi untuk pemahaman prinsip Keselamatan Berkendaraan (*Safety Riding*) sebesar 6.7%, Kategori tinggi sebesar 52%, Kategori sedang sebesar 29.8%, dan k ategori rendah sebesar 11.5%. Dari uraian deskripsi diatas dapat dilihat pada table kategori pemahaman prinsip keselamatan berkendara (*safety riding*) dibawah ini.

Tabel 1.

Distribusi Data pemahaman keselamatan berkendara mahasiswa PTO UMP

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Sangat Tinggi	7	6.7
2	Tinggi	54	52
3	Sedang	31	29.8
4	Rendah	12	11.5
		104	100



Gambar 1. Data Pemahaman Keselamatan Berkendara

Berdasarkan analisis data pemahaman keselamatan berkendara mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo didapatkan hasil analisis bahwa kecenderungan pemahaman mahasiswa terkait dengan prinsip-prinsip keselamatan berkendara pada kecenderungan tinggi. Artinya mahasiswa jurusan atau program studi Pendidikan otomotif memiliki pemahaman yang baik terkait dengan prinsip-prinsip keselamatan berkendara di jalan raya.

Jika dilakukan analisis pada data dan indikator instrument bahwa point-point pemahaman prinsip-prinsip keselamatan berkendara di jalan raya berhubungan dengan kondisi fisik pengendara, kondisi kendaraan, pengetahuan tentang rambu lalu lintas, konsentrasi, dan perlengkapan kendaraan. Data hasil penelitian realistis apabila tingkat pemahaman prinsip keselamatan berkendara mahasiswa program studi Teknik Otomotif dalam kategori tinggi. Hal ini apabila dikaitkan dengan kondisi fisik pengendara, secara umum mahasiswa jurusan Teknik otomotif pada kisaran usia 20 sampai dengan 25 tahun sehingga memiliki kondisi yang sehat dan reflek yang masih baik.

Berkaitan dengan point kondisi kendaraan, secara umum mahasiswa program studi telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan terkait dengan bagaimana melakukan perawatan dan perbaikan pada kendaraan. Sekalipun mahasiswa yang masuk pada kategori mahasiswa tingkat awal yang belum mendapatkan perkuliahan mata kuliah produktif otomotif, akan tetapi sebagian besar dari mereka adalah lulusan dari SMK otomotif, walaupun bukan lulusan SMK otomotif mereka sudah memiliki ketertarikan sebelumnya pada bidang otomotif. Sehingga sangat dimungkinkan kendaraan yang mereka kendaraai dalam kondisi baik.

Selanjutnya berkaitan dengan point pengetahuan rambu lalu lintas pada prinsip keselamatan berkendara, mahasiswa program studi Pendidikan otomotif mendapatkan penguatan dan tambahan pengetahuan tentang rambu lalu lintas pada mata kuliah regulasi transportasi. Dengan demikian sangat dimungkinkan ada penguatan tambahan pada mahasiswa tentang aturan, petunjuk, arti rambu-rambu lalu lintas. Adapun berkaitan dengan kelengkapan kendaraan, sebagian besar mahasiswa program studi Pendidikan otomotif adalah mahasiswa dari lokasi wilayah-wilayah sekitar purworejo (karesidenan kedu), seperti kutoarjo, kebumen, wonosobo, gombong dan sekitarnya sehingga sebagian dari ada yang laju maupun kost sehingga kelengkapan kendaraan mereka relative lengkap apabila mereka bertolak untuk pulang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pemahaman mahasiswa tentang prinsip-prinsip keselamatan berkendara di jalan raya pada kategori tinggi. Artinya mahasiswa program studi Pendidikan Teknik otomotif Universitas Muhammadiyah purworejo memiliki pemahaman yang baik terkait dengan prinsip keselamatan berkendara; 2) indikator instrument pemahaman keselamatan berkendara berkaitan dengan kriteria: kondisi fisik pengendara, kondisi kendaraan, pengetahuan tentang rambu lalu lintas, konsentrasi, dan perlengkapan kendaraan. Berdasarkan kriteria diatas maka kondisi fisik pengendara pada kondisi baik karena 90% mahasiswa pada kisaran usia 20 sampai dengan 25 tahun; 3) Dikaitkan dengan indikator kondisi kendaraan, mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik otomotif secara umum telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan terkait dengan perawatan dan perbaikan sepeda motor sehingga secara umum kondisi kendaraan yang mereka kendaraan dalam keadaan baik; 4) Pengetahuan tentang rambu lalin, konsentrasi, dan kelengkapan kendaraan sesuai dengan data penelitian pada kecenderungan tinggi atau baik. Hal ini karena mahasiswa prodi otomotif mendapatkan materi perkuliahan yang salah satunya berhubungan dengan regulasi transportasi. Adapaun konsentrasi dan kelengkapan kendaraan, mahasiswa prodi otomotif sebagian besar berasal dari daerah sekitar kabupaten purworejo (karesidenan kedu) sehingga mereka melengkapi kendaraan mereka dengan kelengkapan standar untuk kepentingan pulang pergi selama menempuh kuliah di prodi PTO UMP.

Berdasarkan hasil data penelitian dan pembahasan penelitian tentunya akan ditemukan banyak kekurangan. Oleh karenanya beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendapatkan data tentang kompetensi atau kemampuan mahasiswa berkendara yang sesuai dengan keselamatan berkendara perlu dilakukan penelitian lanjut seperti test safety riding secara langsung, 2) Perlu dilakukan analisis, kajian, pengembangan instrument dan penelitian lanjut untuk mendapatkan data yang lebih detail tentang pemahaman keselamatan berkendara di jalan raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan penelitian ini dapat dilaksanakan tentunya karena bantuan beberapa pihak, oleh karena kami sampaikan banyak terimakasih kepada ketua program studi Pendidikan otomotif Universitas Muhammadiyah Puworejo dan jajarannya yang telah memberikan ijin dan support selama penelitian. Selanjutnya ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh mahasiswa PTO yang telah kooperatif selama pelaksanaan pengambilan data penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Anonim. 100 Ribu Kecelakaan Lalin pada 2020, Pelajar SMA Terbanyak. CNN Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210310124314-384-615978/100-ribukecelakaan-lalin-pada-2020-pelajar-sma-terbanyak> (2021).
- Arifianto, H. (2019). Modul Perawatan Sepeda Motor. http://www.scribd.com/mobile/documents/55000670/download?commit=Download+Now&secret_pasword
- Boentarto.(2019). *Cara Pemeriksaan, Penyetelan dan Perawatan Sepeda Motor*. Yogyakarta :Andi offset.
- Daryanto.(2020). *Motor Bensin Pada Mobil*. Bandung: Yrama Widya.
- Dananjaya D. Daftar Perilaku Pengendara yang Menyebabkan Kecelakaan Lalu Lintas. Kompas.com, <https://otomotif.kompas.com/read/2021/04/01/112200515/daftar-perilakupengendara-yang-menyebabkan-kecelakaan-lalu-lintas> (2021)
- Dwi Jatmoko et all, “Modification of the Four-Step Motorcycle Camshaft Used in Making Salwa Cars (Go Card),” *E-Komtek*, vol. 5, no. 2, pp. 265–276, 2021.
- Jama, Jalius, dkk. (2020). *Teknik Sepeda Motor* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Jatnika, D., & Sujana, S. (2018). Pengaruh penyetelan celah katup terhadap kinerja mesin sepeda 4 langkah 100 cc. *Jurnal Online Sekolah Tinggi Teknologi Mandala*, 13(2), 15-22.

- Marsudi. (2010). *Teknisi Otodidak Sepeda Motor Belajar Teknik dan Perawatan Kendaraan Ringan Mesin 4 Tak*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahman, M. D., Wigraha, N. A., & Widayana, G. (2019). Pengaruh ukuran katup terhadap torsi dan daya pada sepeda motor honda supra fit. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 5(3).
- Saifuddin Azwar. (2000). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukma Catur (2014). *Mekanisme Katup Sepeda Motor 4 tak*. Malang: VEDC Malang
- Suyitno, S. (2020a). Pelatihan Safety Riding bagi Remaja Panti Asuhan Plaosan, purworejo, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 5(1), 17–21. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v5i1.59>
- “Undang-Undang No.22 Tahun 2009, Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan”, 2009.
- Widiyatmoko et all, Effect Of Changing Primary Fixed Sheave Angle and Roller Weight on Torque, Power, Top Speed, and Acceleration on Matic Motorcycles, *E-Komtek*, vol. 6, no. 2, pp. 327–336, 2022.
- World Health Organization. GLOBAL STATIS REPORT ON ROAD SAFETY 2018. Vol. 2, Высшей Нервной Деятельности. 2018. 227–249 p